

Pemberdayaan Kelompok UP2K melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor di Desa Telaga Langsung, Kalimantan Selatan

Empowering UP2K Groups through Training on Diversification of Moringa Leaf Products in Telaga Langsung Village, South Kalimantan

Wiwin Tyas Istikowati ^{1*}

Sunardi ²

Ratih Afrida Lismana Sari ¹

Enos Tangke Arung ³

Swandari Paramita ⁴

Julinda Romauli ⁵

Dimas Fajar Nugroho ⁶

Muhammad Rizky Romadhon ⁷

¹Department of Forestry, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

²Department of Chemistry, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

³Department of Forestry, Mulawarman University, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

⁴Department of Medicine, Mulawarman University, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

⁵Department of Animal Science, Mulawarman University, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

⁶Department of Animal Science, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

⁷Department of Soil Science, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

email: wiwintyas@ulm.ac.id

Kata Kunci :

Daun kelor
Diversifikasi produk
Pemberdayaan

Keywords:

Empowerment
Moringa leaves
Product diversification

Received: October 2025

Accepted: December 2025

Published: Maret 2026

Abstrak

Daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki potensi tinggi sebagai bahan pangan fungsional karena kandungan nutrisinya yang kaya, namun pemanfaatannya oleh kelompok usaha masyarakat masih terbatas. Kelompok UP2K Desa Telaga Langsung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut menghadapi berbagai kendala dalam produksi olahan daun kelor, antara lain peralatan yang sederhana, variasi produk yang terbatas, kadar minyak tinggi pada stik kelor, serta kemasan dan pemasaran yang belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas kelompok melalui pelatihan diversifikasi produk olahan daun kelor, meliputi pengolahan serbuk, pembuatan puding, dan teknik pengemasan produk. Pelatihan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan awal, sosialisasi, praktik langsung, dan evaluasi menggunakan *pre-test* serta *post-test*. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman dan keterampilan peserta pada berbagai aspek, seperti pemahaman tentang daun kelor (4,32 menjadi 4,64), pengetahuan teknis (3,50 menjadi 4,07), serta keterampilan membuat produk (2,75 menjadi 3,43). Program ini berhasil meningkatkan kompetensi teknis, motivasi berwirausaha, dan kemampuan inovasi kelompok UP2K dalam pengolahan dan pengemasan produk berbasis kelor. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam penguatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Abstract

Moringa leaves (Moringa oleifera) have high potential as a functional food ingredient due to their rich nutritional content, but their use by community business groups is still limited. The UP2K group in Telaga Langsung Village faces various obstacles in producing moringa leaf products, including limited equipment, limited product variety, high oil content in moringa sticks, and suboptimal packaging and marketing. This community service activity aims to improve the group's skills and capacity through training in diversifying moringa leaf products, including powder processing, pudding-making, and product packaging techniques. The training was conducted in four stages: initial preparation, socialization, hands-on practice, and evaluation using pre- and post-tests. The results showed an increase in participants' average scores across various aspects, including understanding of moringa leaves (4.32 to 4.64), technical knowledge (3.50 to 4.07), and product manufacturing skills (2.75 to 3.43). This program successfully improved the technical competence, entrepreneurial motivation, and innovation capabilities of the UP2K group in the processing and packaging of moringa-based products. This activity is expected to be the first step in strengthening the community's economy through the sustainable use of local resources.



© 2026 Wiwin Tyas Istikowati, Sunardi, Ratih Afrida Lismana Sari, Enos Tangke Arung, Swandari Paramita, Julinda Romauli, Dimas Fajar Nugroho, Muhammad Rizky Romadhon. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.11244>

How to cite: Istikowati, W. T., Sunardi, Sari, R. A. L., Arung, E. T., Paramita, S., Romauli, J., Nugroho, D. F., Romadhon, M. R. (2026). Pemberdayaan Kelompok UP2K melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor di Desa Telaga Langsung, Kalimantan Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 771-778. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.11244>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, ketahanan pangan, dan kemandirian sosial, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui pemberdayaan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk berbasis sumber daya lokal. Di Desa Telaga Langsung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan diversifikasi produk olahan daun kelor menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi alam yang berkelanjutan. Daun kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman multiguna yang memiliki nilai gizi tinggi dan potensi ekonomi yang signifikan. Pemanfaatannya telah banyak dikembangkan dalam berbagai program pengabdian masyarakat untuk menjawab tantangan gizi dan ekonomi keluarga. Menurut (Hopid *et al.*, 2024), pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan daun kelor menjadi makanan dan produk bernilai tambah dapat menciptakan peluang usaha baru serta meningkatkan daya saing produk lokal. Hasil penelitian (Habibah *et al.*, 2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk berbasis kelor seperti kue dan bakso mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas pemasaran kelompok masyarakat di tingkat desa. Meskipun memiliki potensi besar, kelompok UP2K Desa Telaga Langsung masih menghadapi sejumlah kendala dalam produksi olahan daun kelor. Jumlah produksi masih terbatas karena hanya mengandalkan peralatan sederhana yang belum memadai untuk produksi skala lebih besar. Jenis produk yang dihasilkan juga masih terbatas, yaitu stik daun kelor dan mie kering daun kelor, sehingga inovasi produk belum berkembang secara optimal. Selain itu, proses penggorengan stik daun kelor masih menggunakan alat tradisional dengan penirisan manual, menyebabkan kandungan minyak dalam produk cukup tinggi dan berdampak pada masa simpan yang pendek, hanya sekitar dua bulan. Dalam aspek pemasaran, sistem distribusi produk masih sederhana dengan menitipkan barang di warung-warung sekitar tanpa strategi promosi atau *branding* yang kuat. Permasalahan lain yang cukup mendasar adalah kemasan produk yang masih sederhana, belum memiliki izin edar, serta belum mencantumkan label waktu produksi dan masa kedaluwarsa, sehingga menurunkan daya tarik dan kepercayaan konsumen. Dari sisi manfaat gizi dan kesehatan, daun kelor telah dikenal luas sebagai sumber protein, vitamin, dan mineral yang bermanfaat untuk mengatasi kekurangan gizi, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi rendah. (Hapzah *et al.*, 2022) menyebutkan bahwa program pemberdayaan berbasis kelor dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga pascapandemi COVID-19. Sementara itu, di Kabupaten Tatah Makmur, pemanfaatan produk berbasis kelor menjadi bagian dari program anti-stunting karena kandungan nutrisinya berperan penting dalam peningkatan status gizi anak (Febrianti *et al.*, 2023; Susanti *et al.*, 2023). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pengembangan produk olahan daun kelor tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat secara luas. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan daun kelor di Desa Telaga Langsung menjadi sangat relevan. Oleh karena itu pada program kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan diversifikasi produk daun kelor berupa pengolahan serbuk daun kelor, pembuatan puding serta pelatihan pengemasan produk berbasis daun kelor. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pengolahan dan pengemasan produk, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas kelembagaan UP2K dalam aspek inovasi, manajemen usaha, dan pemasaran. Pendekatan yang komprehensif diharapkan mampu menjawab permasalahan mitra secara berkelanjutan, mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, serta mendukung pembangunan lokal berbasis sumber daya alam yang berdaya guna dan bernilai tambah tinggi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Desa Telaga Langsung, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut. Beberapa alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian sebagai diantaranya daun kelor, oven pengering makanan, alat giling, alat pengayak, alat penggorengan, kompor gas, vacuum sealer, peniris minyak (*spinner*), dan wadah *thinwall*. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan daun kelor

di Desa Telaga Langsung dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas kegiatan dan peningkatan kompetensi mitra. Tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Awal

Pada tahap ini dilakukan pemberian kuesioner *pre-test* kepada para mitra yang hadir. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta terkait pengolahan, pengemasan, serta pemanfaatan daun kelor sebelum diberikan pelatihan. Hasil *pre-test* menjadi dasar untuk menyesuaikan materi dan pendekatan pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap ini diawali dengan sosialisasi materi pelatihan yang mencakup penjelasan tentang teknik pembuatan produk olahan daun kelor, prinsip dasar pengemasan yang baik, serta pemaparan mengenai manfaat nutrisi dan ekonomi dari tanaman kelor. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta sebelum mereka melakukan praktik langsung.

3. Tahap Praktik

Pada tahap ini, mitra dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung pembuatan dan pengemasan produk olahan daun kelor. Peserta didampingi oleh tim pengabdian dalam proses pengolahan bahan, penentuan formulasi, teknik penggorengan dan penirisan yang efisien, serta penerapan kemasan yang lebih menarik dan informatif. Tahap ini menjadi inti dari kegiatan pelatihan karena memberikan pengalaman langsung yang dapat diterapkan oleh mitra setelah kegiatan selesai.

4. Tahap Evaluasi Akhir

Tahapan ini dilakukan dengan pemberian kuesioner *post-test* kepada seluruh mitra yang mengikuti kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah pelatihan berlangsung. Hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk mengukur efektivitas kegiatan dan sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan daun kelor di Desa Telaga Langsung telah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anggota mitra dari UP2K di Desa Telaga Langsung. Kegiatan ini terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan yaitu, pembukaan oleh tim pengabdian masyarakat serta persiapan awal berupa pengisian kuisisioner *pre-test*, penyuluhan terkait dengan olahan daun kelor, praktik pembuatan produk daun kelor, diskusi serta evaluasi akhir dengan melakukan pengisian kuisisioner *post-test*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kelompok UP2K dalam mengembangkan produk olahan berbasis sumber daya lokal. Berikut uraian hasil dan pembahasannya berdasarkan tahapan kegiatan.

Sosialisasi dan praktik pengolahan produk berbasis daun kelor

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai diversifikasi produk daun kelor, teknik pengemasan, dan manfaat gizi kelor. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok agar peserta dapat memahami konsep secara komprehensif. Peserta mendapatkan penjelasan mengenai kandungan gizi daun kelor, seperti vitamin A, C, dan mineral penting lainnya yang berperan dalam pencegahan gizi buruk dan peningkatan kesehatan keluarga. Sebagaimana dijelaskan (Ayu *et al.*, 2025) yang melakukan kegiatan diversifikasi produk pangan dengan penekanan manfaat nutrisi serta aspek ekonomi. Selain itu, peserta diperkenalkan pada konsep pengemasan modern yang menarik dan informatif, termasuk pentingnya mencantumkan label waktu produksi, masa kedaluwarsa, serta informasi gizi pada kemasan. Tahap ini sangat penting karena sebelumnya kemasan produk mitra masih sederhana dan belum memiliki label yang memenuhi standar. Kegiatan sosialisasi ini terbukti meningkatkan pemahaman mitra terhadap pentingnya nilai tambah produk melalui kemasan yang baik, sebagaimana dijelaskan (Habibah *et al.*, 2023) oleh bahwa pelatihan berbasis inovasi kemasan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat beli konsumen. Selama

proses penyuluhan juga dibuka langsung sesi diskusi tentang produk olahan kelor. Sebelum dilakukan kegiatan ini tanaman kelor yang ada di sekitar masyarakat hanya digunakan dan diolah sebagai bahan olahan mie dan stik kelor. Gambar kegiatan sosialisasi pengolahan produk daun kelor dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan diskusi dengan peserta kegiatan.

Tahap praktik merupakan inti dari kegiatan pelatihan, di mana peserta terlibat langsung dalam pembuatan dan pengemasan produk olahan daun kelor. Dalam sesi ini, peserta dibimbing untuk mengolah daun kelor menjadi berbagai produk, seperti stik daun kelor, puding kelor, dan serbuk daun kelor sebagai bahan tambahan makanan. Melalui praktik ini, mitra belajar teknik penggorengan yang lebih efisien dengan penggunaan alat peniris sederhana untuk mengurangi kadar minyak pada produk stik, sehingga dapat memperpanjang masa simpannya. Kegiatan praktik dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan praktik pembuatan olahan kelor dengan peserta kegiatan.

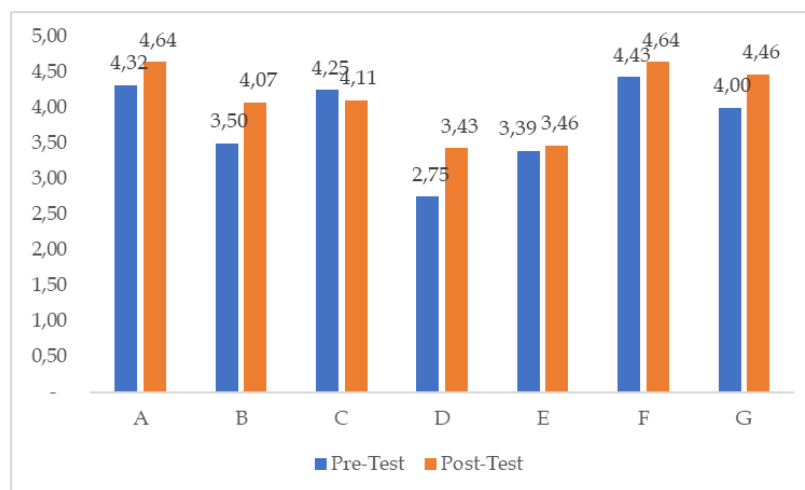
Selain itu, peserta juga mempraktikkan proses pengemasan menggunakan plastik bersegel dengan label yang memuat identitas produk, tanggal produksi, masa kedaluwarsa, dan logo halal. Produk hasil pelatihan menunjukkan peningkatan dari segi tampilan dan daya tarik visual (Gambar 3). Peserta juga mulai memahami pentingnya inovasi produk sebagai salah satu strategi untuk memperluas pasar. Tahapan praktik ini mendorong peningkatan keterampilan nyata bagi mitra. Hal ini sesuai dengan pandangan (Febrianti *et al.*, 2023) yang menekankan bahwa partisipasi langsung dalam pelatihan mampu mempercepat adopsi teknologi dan mendorong kemandirian masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif



Gambar 3. Inovasi desain produk olahan daun kelor.

Tahap evaluasi hasil pelatihan

Tahap evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan melalui pemberian kuesioner *post-test* kepada seluruh peserta. Evaluasi ini dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang diberikan sebelum pelatihan dimulai. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan daun kelor. Menurut (Yugaswara *et al.*, 2020) tes setelah pelatihan dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan peserta setelah dilaksanakannya kegiatan. Berdasarkan hasil analisis kuesioner, terjadi peningkatan skor pada hampir seluruh kategori penilaian, yang mencerminkan adanya peningkatan kompetensi dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram perbandingan hasil *pre-test* dan *post test*.

Keterangan : A – Tingkat pemahaman manfaat daun kelor; B – Pengetahuan teknis; C – Informasi olahan kelor; D- Keterampilan membuat produk; E – Kepercayaan diri; F – Motivasi ikut pelatihan; G – Ketertarikan berwirausaha produk olahan kelor. Dari Gambar tersebut terlihat bahwa hampir seluruh kategori mengalami peningkatan nilai setelah pelatihan. Kategori pemahaman tentang daun kelor meningkat dari 4,32 menjadi 4,64, menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat nutrisi dan potensi ekonomi tanaman kelor. Pengetahuan teknis pengolahan juga meningkat dari 3,50 menjadi 4,07, yang menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam aspek teknis, seperti formulasi bahan, teknik penggorengan, dan penirisan minyak untuk memperpanjang masa simpan produk. Peningkatan paling menonjol terlihat pada kategori keterampilan membuat produk, yang naik dari 2,75 menjadi 3,43. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung

dalam meningkatkan kemampuan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Febrianti *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa metode pelatihan partisipatif mampu memperkuat keterampilan praktis dan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan produk lokal. Sementara itu, kategori informasi tentang olahan kelor mengalami sedikit penurunan dari 4,25 menjadi 4,11. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari peningkatan pengetahuan teknis baru, yang membuat peserta menyadari masih adanya aspek yang perlu mereka pelajari lebih dalam. Fenomena semacam ini juga tercermin dalam literatur evaluasi pelatihan dan refleksi diri, di mana peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta sering kali membuat mereka lebih kritis terhadap kemampuan awal mereka, sehingga skor *post-training* pada beberapa aspek bisa turun meskipun pemahaman obyektif meningkat. Misalnya, penelitian tentang *self-assessment* menunjukkan bahwa proses penilaian diri membantu peserta menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka, meningkatkan pemahaman realistik akan kompetensi yang dimiliki (Arabsarhangi, M *et al.*, 2014). Dalam konteks pembelajaran partisipatif, kondisi ini menunjukkan proses reflektif positif di mana peserta lebih kritis terhadap pemahaman yang telah dimiliki. Selain itu, motivasi mengikuti pelatihan meningkat dari 4,43 menjadi 4,64, dan ketertarikan untuk berwirausaha berbasis kelor meningkat dari 4,00 menjadi 4,46. Kedua peningkatan ini menandakan adanya dorongan yang kuat dari peserta untuk melanjutkan kegiatan produksi dan pemasaran produk olahan daun kelor secara mandiri. Hal ini dikarenakan keterampilan masyarakat meningkat setelah adanya pelatihan diversifikasi produk (Wati *et al.*, 2024). Sedangkan kepercayaan diri dalam mengolah kelor juga menunjukkan peningkatan dari 3,39 menjadi 3,46, yang meskipun relatif kecil, tetap menggambarkan pengaruh positif kegiatan terhadap aspek psikologis peserta. (Arlinda *et al.*, 2025) melaporkan bahwa pelatihan secara terstruktur meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan anggota komunitas untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, (Bayuriansyah *et al.*, 2025) menemukan bahwa program pemberdayaan keterampilan pada remaja turut meningkatkan aspek kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi interpersonal melalui pendekatan praktik langsung dan *peer learning*. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk olahan daun kelor memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi dan semangat kewirausahaan mitra. Hal ini sejalan dengan (Fadeli *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya dan produksi kelor sebagai potensi lokal dilaksanakan dengan menekankan komunikasi yang partisipatif, pengembangan kapasitas, serta praktik berkelanjutan. Selain itu juga program pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan teknik diversifikasi produk, termasuk penanganan pascapanen dan produksi olahan (Yusran *et al.*, 2025). Hasil ini memperkuat efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) dalam konteks pemberdayaan masyarakat, sebagaimana juga ditegaskan oleh (Tondang *et al.*, 2025) bahwa pelatihan berbasis pengalaman mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan kemandirian dalam mengelola usaha berbasis sumber daya lokal. Selain itu menurut (Makkatenni *et al.*, 2024) juga turut mendemonstrasikan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam intervensi kesehatan dan ekonomi.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan daun kelor di Desa Telaga Langsung telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas kelembagaan kelompok UP2K. Melalui pelatihan pengolahan serbuk daun kelor, pembuatan puding, dan pengemasan produk, peserta mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi berwirausaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengolah serta mengemas produk berbasis kelor. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat kemampuan inovasi, manajemen usaha, dan pemasaran kelompok UP2K, sehingga mendukung kemandirian ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan.

SARAN

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk difokuskan pada pengembangan inovasi produk olahan kelor lainnya, peningkatan mutu dan daya simpan produk, serta penerapan teknik pemasaran digital agar jangkauan pasar menjadi lebih luas dan berdaya saing tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Program Kosabangsa (2378/UN8.2/AM/2025) Tahun Anggaran 2025, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Universitas Lambung Mangkurat, UP2K Desa Telaga Langsung, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut.

REFERENSI

- Arabsarhangi, M., & Noorozi, M. (2014). Accurate self-assessment and emotional self-awareness in individual performance. *Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(4), 126.
- Arlinda, S. A., Hastuti, N. H., & Herawati, D. M. (2025). Penguatan kepercayaan diri dan partisipasi komunitas perempuan melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *6*(2), 625–634. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23708>
- Ayu, C. A., Sari, P. K., Sari, W. R., Sari, R. N., Brielitha, N., Manalu, C., Sakinah, S., Mulyani, R. D., Yaprianti, M., Novia, M., & Melisa, M. (2025). Edukasi Inovatif Pengolahan Kelor: Moringa Dimsum sebagai Camilan Sehat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 277–285. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.728>
- Bayuriansyah, M., Komari, N., Wisan, C., Anjarwati, G. C., & Kalarita. (2025). Pemberdayaan remaja panti asuhan Aisyiyah Tunas Harapan untuk meningkatkan soft skill melalui pelatihan keterampilan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(2), 868–883. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i2.8383>
- Fadeli, M., Satria, B. & Sadhana, K. (2024). Community Empowerment through Processed Moringa cultivation, Production and Marketing. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, *05*(02), 64–85. <https://doi.org/10.47505/ijrss.2024.2.7>
- Habibah, H., Wahdah, R. & Safitri, N. (2023). Pembinaan IKM Maju Bersama Desa Liang Anggang dalam Meningkatkan Variasi dan Kualitas Produk Berbahan Daun Kelor. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *8*(2), 239–247. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4318>
- Hapzah, H., Yudianti, Y. & Nurbaya, N. (2022). Pemberdayaan Keluarga Melalui Wirausaha Bidang Gizi Dengan Memanfaatkan Daun Kelor Sebagai Pangan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(1), 582. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6537>
- Hopid, Hamzah, A., Rahman, S., Wahyuni, P. & Santosa, R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Mie Daun Kelor untuk Meningkatkan Gizi dan Ekonomi Masyarakat di Desa Palongan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *4*, 22–26. <https://doi.org/10.46233/k2jce.v5i1.1213>
- Makkatenni, M., Jalil, J., Kusmaladewi, K., Bandong, I. & Risnashari, R. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pembuatan Aneka Olahan Daun Kelor Di Desa Bowong Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *8*(1), 113. <https://doi.org/10.35906/resona.v8i1.1878>
- Susanti, A., Sari, N. H., Widawati, W., & Farhas, R. J. (2023). Pemanfaatan daun kelor sebagai produk bernilai jual tinggi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(4), 3671. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16196>
- Yugaswara, H., Suhaeri, S. & Hayurani, H. (2020). Pelatihan Pembuatan Soal Test Menggunakan Aplikasi Google Form. *Info Abdi Cendekia*, *3*(2). <https://doi.org/10.33476/iac.v3i2.39>

- Wati, H., Saputri, R., Abdurrahman, A., & Widyanto, R. (2024). Pemberdayaan dan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor pada Ibu PKK Kelapa Sawit dalam Upaya Pencegahan Stunting. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(9), 1579–1583. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7283>
- Yusran, Y., Korja, I. N., Wulandari, R., & Rukmi, R. (2025). Peningkatan Produksi Olahan Daun Kelor Organik melalui Teknologi Budidaya Kelor secara Organik di Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *10*(6), 1526–1532. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.9149>
- Febrianti, D. R., Salman, Y., & Yumassik, A. M. (2023). Pemberdayaan kader dengan gerting gerakan anti stunting melalui edukasi dan pengolahan pangan organik sebagai upaya pencegahan stunting di kecamatan tatah makmur. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, *3*(2), 140–148. <https://doi.org/10.36387/jbn.v3i2.1609>
- Tondang, I. S., Jannah, F. M., Nugraini, N. S. D., & Ilham, D. M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daun Kelor untuk Pupuk Organik Cair Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian Berkelanjutan di Kemiri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, *4*(1), 394–400. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i1.6387>